



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS V SD NEGERI 09555 SINAKSAK

Nanda Angelica Nababan¹, Janwar Tambunan², Rio Parsaoran Napitupulu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: nandaaglcnbbn@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 03-05-2024

Disetujui : 14-05-2024

Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran;
Contextual Teaching and Learning (CTL); Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Design penelitian yang akan digunakan yaitu Eksperimen, dengan bentuk Pre-eksperimental Design yang menggunakan design “*one group pretest posttest design*”. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak yang berjumlah 24 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa test. Data diuji menggunakan analisis berbantuan SPSS versi 21. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yang terdapat pengaruh signifikan pada penelitian ini dan data yang sudah diuji dinyatakan dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* (47.29) dan *posttest* (80). Dan hasil t_{hitung} sebesar 7.361 dengan taraf signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 03-05-2024

Accepted : 14-05-2024

Publish : -05-2024

Keywords:

Learning Model; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Learning Outcomes.

ABSTRACT

This research aims to determine: The influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in theme 8, subtheme 1, class V, SD Negeri 095557 Sinaksak. The type of research used in this research is Quantitative Research. The research design that will be used is an experiment, with the form of pre-experimental design which uses a "one group pretest posttest design" design. The sample in this study was 24 class V students at SD Negeri 095557 Sinaksak. The instrument used in this research is a test. Data was tested using analysis by SPSS Version 21. The results of testing the research hypothesis that there is a significant influence on this research and the data that has been tested can be seen from the data analysis that the average results of the experimental class were obtained in the pretest (47.29) and posttest (80). And the tcount result is 7.361 with a significance level of 0.05. So it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model influences student learning outcomes in Theme 1 Subtheme 1 Class V of SD Negeri 095557 Sinaksak.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memajukan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan kita dapat mengikuti perubahan zaman dan perubahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu semua pihak memperoleh informasi di seluruh dunia. Dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekali dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran budi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, melalui pendidikan kita dapat mengembangkan karakter pribadi yang lebih baik. Kualitas pendidikan dapat dipertimbangkan dalam beberapa aspek lainnya. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mangkuwiyata (2020:3) pendidikan dibedakan menjadi dua bidang, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, misalnya melalui bimbingan belajar. Pendidikan Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka ini belum serentak dilaksanakan seluruh sekolah di Indonesia. Penerapan kurikulum terakhir sebelum Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 ini terlaksana secara merata hampir seluruh sekolah di Indonesia. Harapannya dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013 ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penerapan Kurikulum 2013 memperhatikan konsep pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu topik.

Menurut Majid (Setiawan, 2018:20) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran tematik menurut Setiawan (2018:22) adalah : (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari materi pengetahuan yang disajikan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam satu tema; (3) Pengembangan kompetensi dasar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih mudah dilakukan; (4) Memberikan pengalaman belajar lebih melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar-mengajar; (5) Mengefisienkan waktu pembelajaran; (6) Menumbuhkan aspek afektif dalam proses pembelajaran dari hasil penggalan nilai-nilai yang tercakup dalam beberapa mata pelajaran (mapel) yang dipadukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya awal yang bertujuan untuk membentuk potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, moral dan keterampilan yang secara sadar dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Kinerja dan kompetensi guru pembimbing proses pembelajaran menentukan baik atau buruknya mutu pendidikan, karena pembelajaran merupakan salah satu hakikat pendidikan. Pembelajaran merupakan proses tindakan yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan. Menurut Suardi (2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mencakup seluruh unsur esensial dalam proses belajar mengajar, memerlukan interaksi antar kesemuanya, serta didukung oleh unsur pembelajaran yang berbeda-beda, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan mata pelajaran, dan sarana prasarana. situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran ialah suatu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa agar berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tingkah laku yang harus dimiliki dan dapat dilakukan siswa dalam kondisi tertentu guna mengembangkan potensi dalam diri siswa agar lebih peka terhadap permasalahan sosial yang timbul di lingkungannya serta mengembangkan sikap mental yang positif terhadapnya. tentang setiap masalah yang mereka hadapi. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa saat ini adalah masih banyak diantara mereka yang belum memahami materi yang dipelajarinya dan belum memahami bagaimana menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini biasanya terjadi karena siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlalu memperhatikan saat guru



menjelaskan isi mata pelajaran. Kurangnya metode mengajar guru yang terkesan membosankan menjadi salah satu permasalahan yang membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pendidikan sering kali kurang membangkitkan minat siswa, padahal guru banyak menggunakan cara untuk menghibur dan tidak membuat siswa bosan agar dapat memahami materi yang dipelajari. disajikan oleh para pendidik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang ditawarkan guru kurang menarik bagi siswa. Bentuk strategi pembelajaran yang kurang aktif adalah guru kurang fokus membuat siswa bosan dengan membiarkan siswa duduk diam dan tidak terlalu mendengarkan apa yang guru sampaikan. Proses belajar mengajar akan efektif jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran, Anda dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mempengaruhi prestasi akademiknya. Hasil belajar merupakan hasil keterampilan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes penilaian yang membantu menunjukkan tinggi rendahnya prestasi akademik siswa. Rendahnya prestasi akademik dipengaruhi oleh cara guru mengajar yang membangkitkan minat siswa agar antusias mengikuti kelas dan meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran. Namun di Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak, guru telah menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda, namun siswa masih kurang berminat untuk mengikuti dan memahami pembelajaran. Model pengajaran yang digunakan oleh pendidik adalah model konvensional. Dari hasil observasi wali kelas diketahui masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Proses pembelajaran masih belum maksimal, lingkungan belajar yang kurang kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran di kelas, dan siswa sering melakukan hal-hal di luar kelas dan kegiatan belajar seperti mengganggu temannya, berbicara dengan temannya dan tertidur. Siswa belum berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar lebih buruk dibandingkan pada KKM. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 095557 Sinaksak diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Ulangan Siswa Kelas V

No	Mata pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
1	Bahasa Indonesia	70	24	10	42%	14	58%
2	IPA	70	24	9	38%	15	62%

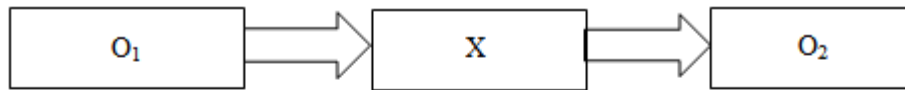
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Februari 2024 melalui guru wali kelas V diperoleh hasil belajar tematik Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak dapat dilihat masih rendah. Hal ini berdasarkan pada tingkat rata-rata presentasi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 62% dan mencapai ketuntasan dengan rata-rata presentasi sebesar 38%. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sekitar 15 orang dimana jumlah ini melebihi setengah dari jumlah siswa yang ada. Oleh karena itu, tingkat pencapaian hasil belajar siswa Kelas V SD 095557 Sinaksak dinyatakan rendah. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peserta didik dalam menciptakan hasil belajar yang mencapai KKM. Model pembelajaran "*Contextual Teaching and Learning*" (CTL) menurut Komolasari (2013:6) adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi siswa di dunia nyata, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan pengetahuan antar yang dimilikinya dengan penerapan ke kehidupan nyata. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendidikan komprehensif yang bertujuan untuk membantu siswa memahami subjek dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang akan diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design*. *Pre eksperimental design* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Desain ini digunakan karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil



perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen “one-group pretest posttest Design” karena dalam desain ini terdapat pengujian tes berupa pretest dimana tes ini dilakukan sebelum perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan model yang bersangkutan. Desain tersebut seperti tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

Keterangan :

- O₁ = Test Awal (pretest)
- O₂ = Test Akhir (Posttest)
- X = Perlakuan/treatment model CTL

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 24 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil keseluruhan siswa yang ada. Instrumen penelitian yang digunakan haruslah diuji terlebih dahulu. Instrumen penelitian hasil belajar yang baik adalah instrument tes yang mempunyai 4 kriteria yaitu: validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistic parametris dan statistik non parametris. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukam terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Pada penelitian ini untuk dapat menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan program SPSS 23.. Taraf signifikansinya adalah 0,05. Jika nilai sign > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sign < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji paired sample t test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. jumlah yang digunakan yaitu sample kecil yaitu (n < 30). Paired sample t test digunakan untuk mengetahui perubahan suatu populasi sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Dalam pengambilan keputusan dalam paired sample t test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika sig > 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak
- b. Jika sig < 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji validitas ini penelitian menggunakan 20 orang siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122391 Jl. Manunggal Karya, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematangsiantar. Dengan taraf signifikan 5% (0.05) karena sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa, maka r tabel 0.444. Jika r_{hitung} > r_{tabel} pada signifikan 5% maka soal tersebut valid dan sebaliknya jika r_{hitung} < r_{tabel} maka soal tersebut tidak valid. Hasi uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas Soal

No. Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
----------	---------------------	--------------------	------------



1.	0.46801	0.444	VALID
2.	0.55065	0.444	VALID
3.	0.46034	0.444	VALID
4.	-0.16049	0.444	TIDAK VALID
5.	0.65508	0.444	VALID
6.	-0.10608	0.444	TIDAK VALID
7.	0.083843	0.444	TIDAK VALID
8.	0.574139	0.444	VALID
9.	0.11918	0.444	TIDAK VALID
10.	0.39696	0.444	TIDAK VALID
11.	0.481643	0.444	VALID
12.	0.435334	0.444	TIDAK VALID
13.	0.55065	0.444	VALID
14.	0.48164	0.444	VALID
15.	0.55065	0.444	VALID
16.	0.41611	0.444	TIDAK VALID
17.	0.45378	0.444	VALID
18.	0.58909	0.444	VALID
19.	0.629841	0.444	VALID
20.	0.629841	0.444	VALID
21.	0.56633	0.444	VALID
22.	0.52399	0.444	VALID
23.	0.46047	0.444	VALID
24.	0.46047	0.444	VALID
25.	0.48395	0.444	VALID
26.	-0.12603	0.444	TIDAK VALID
27.	0.51412	0.444	VALID
28.	0.16408	0.444	TIDAK VALID
29.	0.52254	0.444	VALID
30.	0.37409	0.444	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat butir soal yang memiliki nilai valid ada sebanyak 20 butir soal dan tidak valid sebanyak 10 soal. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Pada uji Reliabilitas ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122381 Jl. Manunggal Karya, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha. Cara yang digunakan dalam menguji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha yaitu jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka data dinyatakan reliabel. Dan jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 maka data dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	30

Berdasarkan tabel diatas, dimana Cronbach's Alpha memiliki nilai 0.825 dengan r_{tabel} sebesar 0.444 dan diperoleh bahwa $0.825 > 0.444$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut "*reliable*" dan memenuhi kriteria "reliabilitas tinggi".

Pada uji tingkat kesukaran ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari UPTD SD Negeri 122381 Jl. Manunggal Karya, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar. Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal dari segi kesukarannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
----------	-------------------	------------



No. Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0.35	SEDANG
2.	0.65	SEDANG
3.	0.60	SEDANG
4.	0.65	SEDANG
5.	0.55	SEDANG
6.	0.70	SEDANG
7.	0.55	SEDANG
8.	0.70	SEDANG
9.	0.90	MUDAH
10.	0.75	MUDAH
11.	0.75	MUDAH
12.	0.65	SEDANG
13.	0.65	SEDANG
14.	0.75	MUDAH
15.	0.65	SEDANG
16.	0.65	SEDANG
17.	0.80	MUDAH
18.	0.85	MUDAH
19.	0.75	MUDAH
20.	0.75	MUDAH
21.	0.75	MUDAH
22.	0.75	MUDAH
23.	0.75	MUDAH
24.	0.75	MUDAH
25.	0.85	MUDAH
26.	0.70	SEDANG
27.	0.70	SEDANG
28.	0.75	MUDAH
29.	0.80	MUDAH
30.	0.70	SEDANG

Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 15 butir soal yang memiliki kriteria mudah, dan 15 butir soal yang memiliki kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil uji menggunakan SPSS Versi 21.

Pada uji Daya Pembeda ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122381 Jl. Manunggal Karya, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematangsiantar. Berdasarkan perhitungan untuk Daya Pembeda (DP) pada soal *pretest* dan *posttest* maka daya pembeda setiap soal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Daya Pembeda

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
----------	--------------	------------



No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0.396	CUKUP
2.	0.485	BAIK
3.	0.385	CUKUP
4.	-0.244	JELEK
5.	0.598	BAIK
6.	-0.188	JELEK
7.	-0.007	JELEK
8.	0.514	BAIK
9.	0.064	JELEK
10.	0.327	CUKUP
11.	0.417	BAIK
12.	0.360	CUKUP
13.	0.485	BAIK
14.	0.417	BAIK
15.	0.485	BAIK
16.	0.340	CUKUP
17.	0.393	CUKUP
18.	0.527	BAIK
19.	0.578	BAIK
20.	0.578	BAIK
21.	0.509	BAIK
22.	0.463	BAIK
23.	0.394	CUKUP
24.	0.394	CUKUP
25.	0.431	BAIK
26.	-0.207	JELEK
27.	0.448	BAIK
28.	0.086	JELEK
29.	0.466	BAIK
30.	0.299	JELEK

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa soal dengan 30 butir soal, dimana 15 butir soal memiliki kriteria baik, 8 butir soal memiliki kriteria cukup, dan 7 butir soal memiliki kriteria jelek.

Data penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095557 Sinaksak dengan jumlah peserta didik 24 siswa sebagai sampel penelitian. Perlakuan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari normalitas data dalam penelitian ini digunakan rumus *kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan >0.05 sebaliknya apabila nilai signifikan <0.05 maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 21 dengan data sebagai berikut:

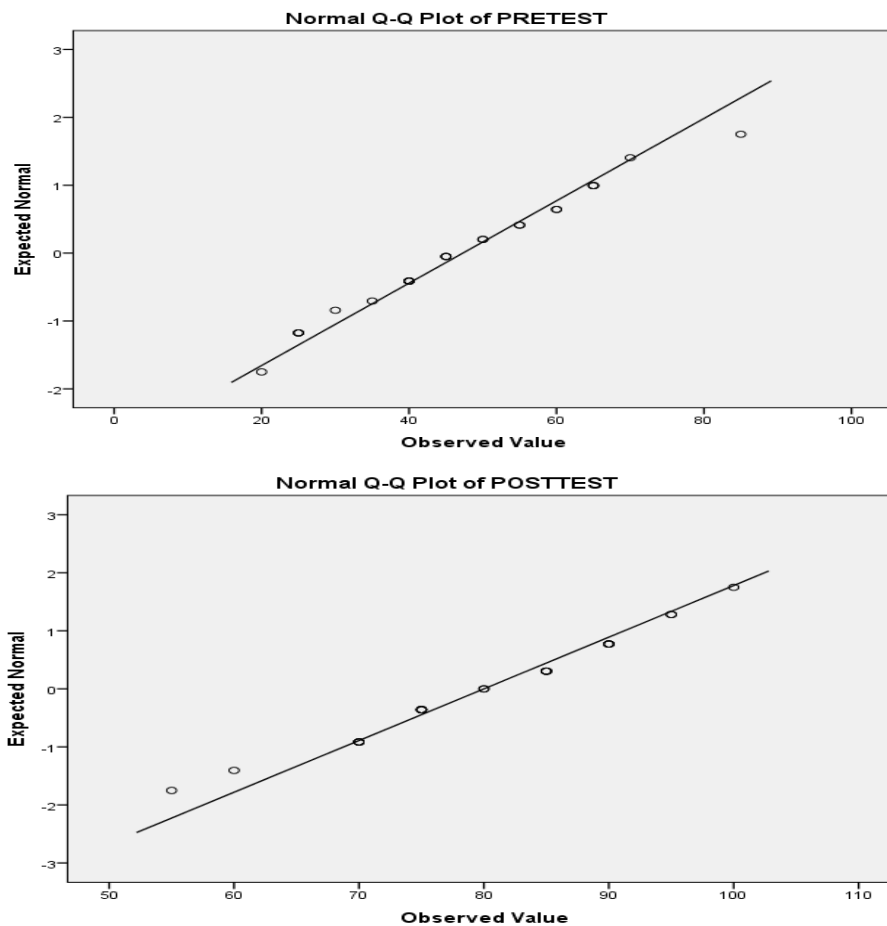
Tabel 5. Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.097	24	.200	.971	24	.681
.130	24	.200	.964	24	.528

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan seluruh data menunjukkan bahwa nilai sig Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-wilk > 0.05 . Jadi, kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest dan Posttest*.



Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar siswa. Uji Hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS versi 21 dengan hasil berikut:



Tabel 6. Paired Sample Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	32.708	21.769	4.443	41.900	23.516	7.361	23	.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t_{hitung} adalah 7.361. Untuk uji hipotesis ini jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data di atas $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7.361 > 2.06390$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig.(2-tailed) < dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. T.A 2023/2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. Peneliti memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena model ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka dengan cara memberikan peserta didik kesempatan dalam memecahkan sebuah masalah dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Model ini juga menekankan aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan menggunakan desain *one group pretest – posttest design*. Sebelum penelitian digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal dikelas V UPTD SD Negeri 122381 Jl. Manunggal Karya, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar dengan jumlah 20 peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut terdapat soal *pretest* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dan *posttest* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam uji validitas dari 30 butir soal setelah dilakukan uji validitas maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0.825 dengan intepretasi tinggi dan dapat dinyatakan seluruh soal reliabilitas. Selanjutnya uji tingkat kesukarann soal memiliki 15 butir soal dengan kriteria mudah, dan 15 butir soal dengan kriteria sedang. Selanjutnya, uji daya pembeda soal dengan 30 butir soal dimana 15 soal dengan kriteria baik, 8 butir soal dengan kriteria cukup, dan 7 butir soal dengan kriteria jelek. Setelah kriteria terpenuhi, maka peneliti melakukan penelitiannya di SD Negeri 095557 Sinaksak. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V dengan jumlah peserta 24 orang dikelas *Pre-eksperimental*. Setelah peneliti melakukan pengujian *Pretest*, kemudian peneliti melakukan eksperimen menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selanjutnya hasil analisis data pada *pretest* dan *posttest* kelas V SD Negeri 09555 Sinaksak dengan jumlah siswa 24 orang. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai rata-rata *pretest* berjumlah 47.29 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) nilai rata-rata *posttest* berjumlah 80.00 dengan nilai tertinggi berjumlah 100 dan nilai terendah 55. Dengan demikian nilai rata-rata *posttest* pada saat setelah diberikan eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas yang belum diberikan perlakuan. Setelah itu peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis data antaranya adalah uji normalitas, dan ui-t. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan hasil *pretest* sebesar 0.097 sedangkan *posttest* sebesar 0.130. Maka, dapat disimpulkan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikan > 0.05 sehingga uji normalitas berdistribusi normal. Hasil uji T peneliti menggunakan *Paired Sample Test* karena memiliki sampel yang sama dan berpasangan. Hasil Uji T *Paired Sample Test* diperoleh nilai signifikan (Sig2-tailed). Berdasarkan data diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.361 > 2.06390$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak.



KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 . Demikian juga dengan uji *t paired sample test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) < 0.05 ($0.00 < 0.005$) maka terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.361 > 2.06390$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak, maka dalam proses pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri 095557 Sinaksak sebaiknya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebab dalam model ini kita dapat melihat bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran tersebut sehingga peningkatan hasil belajar siswa lebih efektif. Model ini juga mengajak siswa lebih mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik materi pembelajaran yang berkaitan penuh dalam kehidupan nyata masing-masing siswa, sehingga setiap peserta didik yang lainnya juga dapat merasakan hal yang sama dan dapat dimenegerti dengan mudah. Bagi para pendidik dalam hal ini juga perlu adanya proses penelitian lebih lanjut terhadap materi-materi pembelajaran lainnya agar kita dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut berjalan efisien terhadap materi pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di SD Negeri 095557 Sinaksak Kabupaten Simalungun yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Aini, qurrotul., & Stefanus, c. 2020. Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 4(124), 2014
- Asyafah, Abas. "Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6.1 (2019): 19-32.
- Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- B.Jhonson, Elaine.2007. *Contextual Teaching and Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : MLC
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Febriliani, Linda. "Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V." *Joyful Learning Journal* 7.2 (2018): 10-18.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas V MI raden intan wonodadi kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103-120.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar PKN murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Johnson, E. B. (2009). *Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center
- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam



- Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3.3 (2021): 403-414.
- K, Slamet, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual React terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1):1-12. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). Pembelajaran tematik. Nasution, M. K. (2017).
- Kistian. A, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh barat, *Jurnal BINA GOGIK*, 5(2), 2018.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11.01 (2017): 9-16.
- Nasution, F. K. W. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN KREATIVITAS MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui ctl. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2013)
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta : Esensi
- Siahaan, M. M., & Sianturi, C. L. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3985-3998.
- Siahaan, M. M., Siahaan, S., Purba, R., Sinaga, A. R., Sijabat, A., Sianipar, H. F., ... & Sihombing, P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Dengan Metode Problem Based Learning. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50-54.
- Siti Juleha, dkk. 2022. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Raiba Journal*. 4(1) 2022.
- Wahyuni, H. t., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2017. Implementasi Pembelajaran tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Tekonlogi Pendidikan*, 1(2), 129-136.